

BAB III

ANALISIS SWOT

Teknis dalam analisis data menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*). Analisis SWOT telah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia industri. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai aplikasi alat bantu pembuatan keputusan dalam analisis kemampuan yang dimiliki oleh sistem monitoring spektrum frekuensi di Indonesia. Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan, termasuk permasalahan yang dihadapi oleh stasiun monitoring. (Johnson, dkk., 1989; Bartol dkk., 1991). Jika hal ini dilakukan dengan benar, maka dimungkinkan bagi sebuah stasiun monitoring untuk mendapatkan sebuah gambaran menyeluruh mengenai situasi stasiun monitoring dalam hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan pemahaman mengenai faktor-faktor eksternal yang terdiri atas ancaman dan kesempatan, yang digabungkan dengan suatu pengujian mengenai faktor-faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan akan membantu dalam mengembangkan sebuah visi masa depan.

Faktor-faktor yang bersumber dari internal yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam stasiun monitoring. Faktor-faktor yang bersumber dari internal akan dipilah menjadi faktor-faktor yang bersifat memberi kekuatan dan faktor-faktor yang bersifat melemahkan terhadap kegiatan operasional stasiun monitoring.

Faktor-faktor yang bersumber dari eksternal yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar stasiun monitoring, dapat berasal dari masyarakat, dinas setempat dan lain-lain. Faktor-faktor yang bersumber dari eksternal akan dipilah menjadi faktor-faktor yang bersifat memberikan peluang dan faktor-faktor memberikan ancaman terhadap kegiatan operasional stasiun monitoring.

Analisis SWOT merupakan sebuah alat analisis yang cukup baik, efektif, dan efisien serta sebagai alat yang cepat dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan, pengambilan keputusan dan juga untuk memperluas dan mengembangkan visi dan misi organisasi Analisis SWOT dapat melihat seluruh kemungkinan perubahan masa depan sebuah institusi melalui pendekatan sistematis melalui proses introspeksi dan mawas diri dalam cakupan internal stasiun monitoring.

Makna dan pesan yang paling mendalam dari analisis SWOT adalah apapun cara-cara serta tindakan yang diambil, proses pembuatan keputusan harus mengandung dan mempunyai prinsip “*kembangkan kekuatan, minimalkan kelemahan, tangkap kesempatan, dan hilangkan ancaman.*”

Terkait dengan penulisan tesis ini, data sebagai bahan analisis selain didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada, didapatkan juga dari kegiatan survey berupa penyebaran kuesioner ke beberapa stasiun monitoring terkait dengan masalah umum, gedung, kemampuan teknis, sistem administrasi dan sumber daya manusia. Pertanyaan kuesioner tersebut mewakili komponen yang terdapat pada analisis SWOT, yakni *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).

Adapun masing-masing kategori (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

Strength (kekuatan) meliputi pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana dengan tingkat kedisiplinan pegawai ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pegawai ?
 - a. Sangat layak
 - b. Layak
 - c. Kurang layak
 - d. Tidak layak

3. Kegiatan monitoring yang menjadi tanggung jawab kantor Anda mencakup wilayah apa ?
 - a. Darat dan perairan
 - b. Darat
 - c. Perairan
 - d. Belum terlaksana
4. Tersediakah gedung/ruangan khusus perangkat monitoring ?
 - a. Tersedia
 - b. Dalam proses pembangunan
 - c. Dalam perencanaan
 - d. Belum direncanakan
5. Bagaimana dengan sistem daya (sumber, kapasitas, frekuensi, reliability, backup) dan perangkat yang ada ?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai

Weakness (kelemahan) meliputi pertanyaan sebagai berikut :

6. Bagaimana dengan jumlah SDM ?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai
7. Bagaimana kemampuan SDM dalam menangani kegiatan monitoring ?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai
8. Bagaimana dengan sistem administrasi dan pelaporan yang ada ?
 - a. Sangat Baik dan sangat efisien
 - b. Baik dan efisien
 - c. Kurang baik dan kurang efisien

- d. Tidak baik dan tidak efisien
- 9. Bagaimana sistem penanganan kasus pelanggaran penggunaan spektrum radio frekuensi ?
 - a. Sangat cepat
 - b. Cepat
 - c. Agak lambat
 - d. Sama sekali tidak mendapat perhatian
- 10. Bagaimana dengan penanganan perangkat jika terjadi kerusakan ?
 - a. Kurang dari satu minggu
 - b. Satu minggu s.d. dua minggu setelah kerusakan
 - c. Dua minggu s.d. satu bulan setelah kerusakan
 - d. Lebih dari satu bulan setelah kerusakan

Opportunities (peluang) meliputi pertanyaan sebagai berikut :

- 11. Bagaimana tawaran untuk mengikuti pendidikan/training di dalam dan luar negeri ?
 - a. Sering sekali ada (≥ 5 kali dalam setahun)
 - b. Sering ada (3-4 kali dalam setahun)
 - c. Jarang ada (1-2 kali dalam setahun)
 - d. Tidak pasti/jarang sekali
- 12. Bagaimana keterlibatan POLRI dalam penanganan kasus ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
- 13. Seberapa besar antusiasme pemimpin daerah dalam hal perlunya mengatasi masalah interferensi ?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Kurang antusias
 - d. Tidak antusias
- 14. Bagaimanakah kebutuhan instansi setempat terhadap monitoring dalam rangka even penting ?

- a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Sedang
 - d. Kecil
15. Bagaimanakah kesadaran pengguna frekuensi terhadap pentingnya perijinan frekuensi ?
- a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Sedang
 - d. Kecil

Threats (ancaman) meliputi pertanyaan sebagai berikut :

16. Tingkat gangguan teknis yang terjadi terhadap kegiatan monitoring ?
- a. Tidak ada
 - b. Kecil
 - c. Sedang
 - d. Besar
17. Bagaimana kondisi daerah terkait kegiatan monitoring secara *mobile* ?
- a. Kondisi geografi, sarana dan prasarana sangat baik/memungkinkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan monitoring
 - b. Kondisi geografi, sarana dan prasarana baik/memungkinkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan monitoring
 - c. Kondisi geografi, sarana dan prasarana kurang baik/memungkinkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan monitoring
 - d. Kondisi geografi, sarana dan prasarana sangat tidak baik/memungkinkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan monitoring
18. Bagaimanakah tingkat kemudahan dalam mendapatkan spare part perangkat monitoring ?
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Relatif sulit
 - d. Sangat sulit

19. Bagaimana pandangan Dinas setempat (notabene memiliki prosedur monitoring/perijinan sendiri) terhadap kegiatan monitoring ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
20. Bagaimana reaksi sebagian besar pengguna frekuensi setelah ada peringatan pelanggaran ?
 - a. Segera ditanggapi dengan dilanjutkan proses perijinan
 - b. Dilanjutkan proses perijinan setelah peringatan kedua/ketiga
 - c. Dilanjutkan proses perijinan setelah proses penggilan
 - d. Tidak dihiraukan sama sekali

Masing-masing jawaban pada pertanyaan kuesioner akan diberi bobot sebagai berikut :

- Jawaban a dengan nilai 4
- Jawaban b dengan nilai 3
- Jawaban c dengan nilai 2
- Jawaban d dengan nilai 1

Pembobotan ini didasarkan atas nilai urgensi setiap jawaban, jawaban a memiliki nilai urgensi sangat tinggi, jawaban b memiliki nilai urgensi tinggi, jawaban c memiliki nilai urgensi sedang, dan jawaban d memiliki nilai urgensi rendah.

Setelah seluruh faktor-faktor yang berpengaruh diperoleh maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data faktor-faktor yang berpengaruh dilakukan dengan metode tabulasi. Faktor-faktor yang diperoleh ditampilkan dengan menggunakan tabel sehingga mudah dibaca dan dipahami. Setelah tabulasi data dilakukan maka tahap selanjutnya adalah pendeskripsian faktor-faktor untuk memperoleh gambaran hubungan antar faktor.

Jawaban dari kuesioner dikonversi ke dalam suatu nilai tertentu untuk mendapatkan penilaian totalitas yang dapat dilihat dalam kuadran SWOT yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan analisis.

Penyusunan strategi dalam rangka pencapaian tujuan stasiun monitoring adalah upaya memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada guna mengeliminasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dapat menggunakan matriks SWOT di bawah ini.

Tabel 3.1 Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal Peluang (O)	Strategi	Strategi
Ancaman (T)	Strategi	Strategi

Dari masing-masing faktor internal dibandingkan dengan faktor eksternal untuk memperoleh strategi apa yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah dari dua faktor yang dibandingkan tersebut. Berdasarkan dari matrik SWOT maka akan diperoleh minimal empat strategi yang akan digunakan untuk pencapaian tujuan. Namun demikian dari strategi yang yang diperoleh dari matrik SWOT dapat dilakukan pemilahan untuk menjadi strategi prioritas yang akan digunakan untuk pencapaian tujuan.